



**UPAYA GURU DALAM MENANAMKAN
NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI MTs N 2 PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat Guna
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH:

FITRI HAYATI SIREGAR

NIM: 10 310 0173

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2015



**UPAYA GURU DALAM MENANAMKAN
NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI MTs N 2 PADANGSIDIMPUAN
SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat Guna
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH:

**FITRI HAYATI SIREGAR
NIM: 10 310 0173**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2015



**UPAYA GURU DALAM MENANAMKAN
NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI MTs N 2 PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat Guna
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH:

FITRI HAYATI SIREGAR

NIM: 10 310 0173

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



PEMBIMBING I

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

PEMBIMBING II

Muklisah, M.Ag
NIP. 19701228 200501 1 003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2015**

Hal :Skripsi
a.n FITRI HAYATI SIREGAR
Lampiran: 7 (tujuh) Eksemplar

Padangsidimpuan,07, Agustus, 2015
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **FITRI HAYATI SIREGAR** yang berjudul: **UPAYA GURU DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI PEMNDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTs N 2 PADANGSIDIMPUAN**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu pendidikan agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawab-kan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

PEMBIMBING II



Muhlison, M. Ag
NIP. 19701228 200501 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : FITRI HAYATI SIREGAR
NIM : 10 310 0173
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-5
Judul Skripsi : **UPAYA GURU DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTs N 2 PADANGSIDIMPUAN**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 07 Juli, 2015

Saya yang menyatakan,



Handwritten signature of Fitri Hayati Siregar.

FITRI HAYATI SIREGAR

NIM. 10 310 0173

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan bertanda tangan di bawah ini:

Nama : FITRI HAYATI SIREGAR
Nim : 10 310 0173
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
JenisKarya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royaltif Non eksklusif** (*Non-exclusiv Royalty-Free-Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **UPAYA GURU DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTS.N 2 PADANGSIDIMPUAN** beserta perangkat yang ada (jika di perlukan). Dengan hak bebas Royaltif Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Padatanggal : 19 Agustus 2015

Yang menyatakan



(FITRI HAYATI SIREGAR)

Nim. 10.310 0173

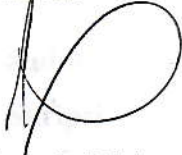
**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : FITRI HAYATI SIREGAR

NIM : 10 310 00173

**Judul Skripsi: UPAYA GURU DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI MTs N 2 PADANGSIDIMPUAN**

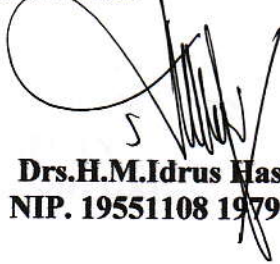
Ketua



Anhar, M.A

NIP. 19711214 199803 1 002

Sekretaris



Drs.H.M.Idrus Hasibuan, M.Pd

NIP. 19551108 197903 1 001

Anggota



Anhar, M.A

NIP.19711214 199803 1 002



Drs.H.M.Idrus Hasibuan, M.Pd

NIP.19551108 197903 1 001



Muhlison, M.Ag

NIP. 19701228 200501 1 003



Muhammad Yusuf Pulungan, MA

NIP. 19740527 199903 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di uji di

Tanggal

Pukul

Hasil/Nilai

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

Predikat

:Padangsidimpuan

:30 Juni 2015

:14.00-17.00 WIB

:62,25(C)

: 3,01

: AMAT BAIK



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul : **UPAYA GURU DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI**
Skripsi **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTs N 2**
PADANGSIDIMPUAN
Ditulis Oleh : **FITRI HAYATI SIREGAR**
NIM : **10 310 0173**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)



Padangsidimpuan, 26 Agustus 2015

Dekan

Hi. Zuhimma, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji sukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-nya, serta yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: **“UPAYA GURU DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTs N 2 PADANGSIDIMPUAN.”** Kemudian shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah menuntut ummat manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan.

Seperti yang telah kita ketahui bersama, bahwa setiap mahasiswa yang telah menyelesaikan studinya di perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan tempat dimana penulis menuntut ilmu diwajibkan menyusun sebuah skripsi sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana (SI).

Di dalam menyusun skripsi ini penulis telah berusaha untuk semaksimal mungkin dalam menyempurnakannya, karena keterbatasan ilmu pengetahuan yang dimiliki penulis, sehingga masih banyak kekurangan dan kejanggalan yang dihadapi penulis. Akan tetapi berkat kerjasama dan bantuan semua pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan demikian skripsi ini penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Pembimbing I, bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag dan pembimbing II bapak Muhlison, M.Ag yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
2. Bapak Rektor IAIN, Wakil-wakil Rektor. Ibu Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak-bapak dan Ibu-ibu dosen dan seluruh civitas Akademik IAIN Padangsidempuan.
3. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag, sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).
4. Bapak kepala perpustakaan IAIN Padangsidempuan beserta staf karyawan yang telah memberikan izin dan melayani perpustakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Busro Effendy, S.Ag selaku kepala MTs N 2 Padangsidempuan, serta para dewan guru yang telah membantu penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Teristimewa kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah mengasuh, mendidik, dan senantiasa memberikan motivasi, do'a dan pengorbanan yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis.
7. Rekan-rekan Mahasiswa/I serta semua pihak yang telah sudi memberi sumbangan pemikiran kepada penulis sehingga selesainya penulisan skripsi saya ini.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah penulis serahkan segalanya serta panjatkan doa semoga amal kebajikan mereka diterima disisinya, serta diberikan pahala yang berlipat ganda sesuai dengan amal perbuatannya. Penulis menyadari

sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, sehingga masih perlu dibenahi dan dikembangkan lebih lanjut. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun. Akhir kata penulis berharap semoga karya ini dapat memberi mamfaat bagi sipembaca dan pihak yang membutuhkan.

Padangsidempuan, 10, Juli, 2015



FITRI HAYATI SIREGAR
NIM: 10 310 0173

SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK

BENTU ACARA UJIAN MURAHASNYAH

HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS HUKUM DAN ILMU KEGURUDAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Tujuan penelitian	8
E. Rumusan Penelitian	8
F. Signifikansi dan Manfaat	9

BAB II KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	11
2. Tugas Guru	13
3. Peran Guru	17
4. Pengertian Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam	19
5. Pengertian Pendidikan Agama Islam	28
6. Tujuan Pendidikan Agama Islam	30
7. Dasar Pendidikan Agama Islam	31

ABSTRAK

NAMA : FITRI HAYATI SIREGAR

NIM : 10 310 0173

JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM dan ILMU KEGURUAN

**JUDUL : UPAYA GURU DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTs N 2
PADANGSIDIMPUAN**

TAHUN : 2015

Pokok masalah dalam skripsi ini adalah bagaimana upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam di MTs N 2 Padangsidimpuan. Masalah yang ada disana adalah guru belum mampu menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam tersebut dengan baik karena kurangnya fasilitas untuk mempraktekkan menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam.

Sejalan dengan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui bagaimana penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam di MTs N 2 Padangsidimpuan. Untuk mengetahui apa upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Agama Islam di MTs N 2 Padangsidimpuan.

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dilaksanakan dengan riset lapangan (*field research*) dengan mengumpulkan instrumen pengumpulan data yang terdiri dari wawancara dan observasi. Pengelolaan data dan analisis data dilaksanakan dengan cara kualitatif deskriptif.

Dari hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa, upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam disana adalah dengan memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa melalui kisah teladan yang nantinya akan menjadi pertimbangan bagi siswa untuk menata masa depan mereka. Setelah diberikan materi tentang penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam, hari selanjutnya akan dilakukan tes ulangan apakah siswa tersebut sudah menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam atau belum, dengan melihat tingkah lakunya di sekolah sehari-hari.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya guru adalah sebagai pendidik anak dan orang dewasa, maka tingkah laku dan perbuatannya akan berkesan dihati anak-anak. Setiap tingkah laku guru mampu menciptakan proses yang sedemikian rupa sehingga dapat merangsang siswa bertakwa dan beriman. Serta memiliki akhlak terpuji, pada umumnya semua guru dapat menguasai pelajaran yang dibebankan kepadanya. Lebih dari itu seorang guru harus bisa menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam dengan memberikan pendidikan yang tidak bersifat kognitif.

Selain guru dan orangtua, masyarakat juga berperan penting dalam mengembangkan potensi anak. Dalam mendidik anak sangat diperlukan peran orang tua dan masyarakat beserta lingkungan, karena disinilah anak lebih banyak mendapat pelajaran jika lingkungannya sangat membawa dampak yang baik. Maka seorang anak itu akan berkembang dengan baik pula, akan tetapi jika lingkungannya buruk maka seorang anak itu juga akan berkelakuan tidak baik pula. Seorang guru memberikan dorongan kepada anak didik bagaimana cara menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam.

Masalah pendidikan dan pengajaran merupakan masalah yang cukup kompleks, banyak faktor yang mempengaruhinya, salah satunya adalah guru. Guru

marupakan komponen utama pengajaran yang memegang peranan penting dan utama, karna keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh guru. Tugas guru adalah menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa melalui intraksi komunikasi dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru tersebut.

Guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan pada siswa.¹

Selain orangtua dan guru, masyarakat memegang peranan penting dalam melaksanakan pendidikan terutama yang di khususkan untuk mendidik anak-anak hidup dan berkembang didalam masyarakat dan lingkungan yang baik dan akan membawa hal-hal yang positif.

Guru memegang peranan penting dalam keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar dalam rangkai mencapai tujuan. Karena guru adalah sutradara sekaligus aktor dalam proses pembelajaran, dalam artian guru adalah sentral yang segala tingkah lakunya menjadi perhatian siswa. Karena itu guru dituntut harus mampu menempatkan diri dan memiliki kharisma serta berbagai keterampilan demi terlaksananya proses pembelajaran.

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan

¹ Ahmad Sabri. *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, (Jakarta: Ciputat, 2005), hlm.69

kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya. Di sekolah guru berperan sebagai perencana, pengelola, dan pelaksana pembelajaran. Peranan guru di sekolah ditentukan oleh kedudukannya sebagai orang dewasa, sebagai pengajar dan pendidik, yakni sebagai guru. Berdasarkan kedudukannya sebagai guru, ia harus menunjukkan perilaku yang layak (biasanya diteladani oleh siswanya).

Tuntutan masyarakat (khususnya) siswa dari guru dalam aspek kognitif, intelektual, dan sosial lebih tinggi daripada yang dituntut dari orang dewasa lainnya. Dimana seorang guru akan selalu dipandang sebagai orang yang harus memperlihatkan perilaku yang dapat diteladani masyarakat luas, khususnya anak didik.

Menurut Tohorin dalam bukunya psikologi pembelajaran pendidikan agama Islam, beliau memberikan penjelasan tentang peranan guru pendidikan agama Islam sebagai berikut:

Seorang pendidik harus memiliki jalinan batin atau emosional dengan para siswa yang diajarinya. Dalam hubungan ini pendidik berperan aktif sebagai penasihat. Peran pendidik bukan hanya sekedar menyampaikan pelajaran di kelas lalu menyerahkan sepenuhnya kepada siswa dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan tersebut. Namun lebih dari itu,

iajugaharusmampumemberinasehatbagisiswa yang membutuhkannya, baikdimintaataupuntidak.

E. Mulyasamenjelaskanperanan guru sebagaipenasehatsebagaiberikut.

Guru adalahpenasehatbagipesertadidik, bahkanbagi orang tua, meskipunmerekatidakmemilikilatihankhusussebagaipenasehatdandalambeberapahaltidakdapatberharapuntukmenasehati orang. Pesertadidiksenantiasaberhadapandengankebutuhanuntukmembuatkeputusan, dandalamprosesnyaakanlarikepadagurunya. Semakinefektif guru menanganipermasalahan, semakinbanyakkemungkinanpesertadidikberpalingkepadanyauntukmendapatkannasehatdankepercayaandiri.²

Dari penjelasandiataspenulisdapatmenyimpulkanbahwap peranan guru pendidikan agama Islam dalammenanamkannilai-nilaipendidikan agama Islam itusangatlahpenting, penelitidisinimencantumkanbahwapenanamannilai-nilaipendidikan agama Islam ituhanyalahnilaiAqidah, keimanan, akhlak yang terdapat di MTs N 2 padangsidimpuan.

Guru memangmenempatkedudukan yang terhormat di masyarakat. Kewibawaanlah yang menyebabkan guru dihormati, sehinggamasaryakatyakinibahwagurulah yang dapatmendidikanakmerekamjadi orang yang berkeperibadianmulia.

Kedudukan guru terutama guru pendidikan agama Islam memiliki peranan yang sangatpentingdalamturutsertadalammenanamkannilai-nilaipendidikan agama Islam, sebab guru pendidikan agama Islam merupakansosok yang

²E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*, (Bandung: PT. RemajaRosdakarya Offset, 2007). Hlm. 43-44.

bertanggungjawab langsung terhadap pembinaan moral dan menanamkan norma hukum tentang baik buruk serta tanggung jawab seseorang atas segala tindakan yang dilakukan baik di dunia maupun di akhirat.

Pembinaan yang harus guru berikan pun tidak hanya secara kelompok (klasik), tetapi secara individual. Hal ini mau tidak mau agar guru selalu memperhatikan sikap, tingkah laku, dan perbuatan anak didiknya, tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi juga di luar sekolah.

Dalam suatu sekolah sangat penting penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam dikarenakan sebagai pegangan hidup seorang siswa/i untuk mencapai kehidupan yang baik dan menjadikannya yang taat kepada perintah Allah. Peranan guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam, sangat penting karena penyampaian seorang guru yang lebih cepat diserap oleh seorang siswa/i.

Tugas pendidikan termasuk pendidikan di sekolah yang paling utama adalah menanamkan nilai-nilai. Hal ini merupakan masalah utama dan sekaligus merupakan masalah besar dalam pendidikan. Nilai sebagai suatu keyakinan atau kepercayaan yang menjadikannya sebagai seseorang atau sekelompok orang untuk memilih tindakannya atau menilainya yang bermakna atau tidak bermakna bagi kehidupannya. Karena nilai adalah harga, sifat-sifat, hal-hal yang penting atau berguna. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang

dikeluarkan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dijelaskan jugabahanilaiituada lahbudaya, konsepabstrakmenenaimasalahdasar yang sangatpentingdanbernilaidalamkehidupanmanusia.³

Upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalammenanamkanilai-nilaipendidikan agama Islam di MTs N 2 Padangsidimpuandikarenakanmasihbelummaksimalmasihadasiswa/siswi yang belummentaatinilai-nilaipendidikan agama Islam. Kendala guru dalammenanamkanilai-nilaipendidikan agama Islam adalahkurangnyapasilitasdidalamsekolah, sholatberjamaahharusmelalui roster yang sudahditentukanoleh guru.

Untukmengetahuimasalah yang ada di MTs N 2 Padangsidimpuanpenelitimelakukanobservasiterlebihdahulu, masalah yangterdapatdisanaadalahupaya guru dalammenanamkanilai-nilaipendidikan agama Islam belumberjalandenganbaikdikarenakanketerbatasanpasilitas yang adabelummemadai. Makaupaya guru dalammenanamkanilai-nilaipendidikan agama Islam kurangbaikmasihadasiswa yang membutuhkanbimbingandanarahan, dikarnakanuntukmemperaktekkannilai-nilaipendidikan agama Islam.

Berdasarkanobservasiawalmaka penulis tertarik untuk melakukanpenelitiandenganjudul “ UPAYA GURU DALAM MENANAMKAN

³Tim PenyusunKamusBesarBahasa Indonesia danPengembanganBahasa, *KamusBesarBahasa Indonesia*, (Jakarta: BalaiPustaka, 1995), hlm. 1095

NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTs N 2 PADANGSIDIMPUAN.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apaupaya yang dilakukanguru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam di MTs N 2 Padangsidimpiuan ?
2. Bagaimanakahpengamalannilai-nilai pendidikan agama Islam di MTs N 2 Padangsidimpuan?

C. Batasan Istilah

Guna menghindari kesalah pahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul skripsi ini, maka dibuatlah batasan istilah guna menerangkan beberapa istilah yang ada dalam judul ini. Adapun batasan istilah yang ada dalam judul skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Upaya adalah usaha, akal, iktiar, (untuk mancapai suatu maksud, memecahkan suatau persoalan, mencari jalan keluar dalam suatu permasalahan dan sebagainya.⁴ Upaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha atau ikhtiar guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan niali-nilai pendidikan agama Islam diMTsN2 Padangsidimpuan.

⁴Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2001), hlm.109.

2. Guru adalah “orang yang kerjanya mengajar.”⁵ Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah.⁶ Guru yang dimaksud disini adalah guru yang mengajar materi tentang pendidikan agama Islam di MTs N 2 Padangsidimpuan yang berjumlah enam orang.
3. Nilai-nilai pendidikan yang dimaksud disini adalah nilai-nilai pendidikan yang penting dan berharga serta berguna bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Nilai-nilai pendidikan agama Islam adalah harga, sifat-sifat, hal-hal yang penting atau berguna.⁷ Nilai-nilai pendidikan agama Islam yang dimaksud disini adalah nilai keimanan, nilai pengetahuan ibadah, nilai akhlak, nilai sosial, nilai toleransi, nilai hikmah.
4. Pendidikan Islam adalah segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan *fitrah* manusia serta sumber daya insan yang berada pada subjek didik menuju terbentuknya manusia seutuhnya (*insan kamil*) sesuai dengan norma Islam atau dengan istilah lain yaitu terbentuknya kepribadian muslim.⁸

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang peneliti ajukan pada penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁵ WJS Poewadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), Hlm, 335.

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm, 112.

⁷ TIM penyusun Kamus Pusat Pembahasan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm, 1095.

⁸ Achmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: AdityaMedia, 1992), hlm .14

1. Untuk mengetahui bagaimana penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam di MTs N 2 Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui apa upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam di MTs N 2 Padangsidempuan.

E. Kegunaan penelitian

1. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam di MTs N2 Padangsidempuan.
2. Sebagai bahan masukan bagi para guru agama dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam di MTs N 2 Padangsidempuan
3. Sebagai perbandingan bagi sipeneliti lain yang berkeinginan masalah yang sama.
4. Sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Agama Islam (S.Pd.I) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Padangsidempuan.

F. Sistematika pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut.

Pada Bab pertama berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah.

Pada bab kedua ini berisi tentang pengertian guru, syarat- syarat guru, tugas guru, pengertian nilai- nilai pendidikan, pengertian pendidikan, dan tujuan pendidikan.

Selanjutnya pada Bab ketiga berisi metodologi penelitian, yang terdiri dari: Tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, Sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, sistematika pembahasan.

Selanjutnya pada Bab keempat berisi hasil penelitian yaitu penjabaran data yang diperoleh dari lapangan penelitian. Isinya adalah deskripsi data yaitu pemaparan data, tentang jawaban masalah yang dirumuskan pada rumusan masalah. Deskripsi data ini terdiri dari sejarah di MTs N 2 Padangsidempuan, bagaimana pengamalan siswa terhadap nilai- nilai pendidikan agama Islam di MTs N 2 Padangsidempuan, dan bagaimana upaya guru dalam menanamkan nilai- nilai pendidikan agama Islam.

Terakhir pada Bab kelima berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan hasil penelitian. Selanjutnya saran- saran dari peneliti untuk perbaikan kepada pihak sekolah serta peneliti sendiri untuk meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Guru pendidikan agama Islam diartikan seorang yang memiliki pengetahuan (kemampuan) lebih, mampu mengaplikasikan nilai relevan (dalam pengetahuan itu) yakni sebagai penganut agama yang patut dicontoh dalam agama yang diajarkan dan bersedia menularkan pengetahuan agama serta nilainya kepada orang lain.¹

Upaya guru adalah usaha, ikhtiyar memecahkan persoalan (untuk mencapai suatu kasus mencari jalan keluar dan sebagainya).² Upaya juga disebut dengan pengorganisasian yaitu untuk mewujudkan kerjasama sekelompok manusia untuk mencapai suatu tujuan.³ Upaya yang dimaksud disini adalah upaya seorang guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada parasiswa agar tercapainya siswa yang berakhlak mulia dan bias menjadi contoh bagi masyarakat banyak.

Berdasarkan pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa upaya merupakan usaha yang

¹ Muhaimin, *Paradikma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 93

² H.S. Sastr, *Cerita Kamus Pembina Bahasa Indonesia*, (Surabaya : Teladan, 1985), hlm. 7

³ Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 26

harus dilakukan setiap siswa dalam mencapai nilai-nilai pendidikan yang ditanamkan oleh seorang guru.

Upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam adalah berupa ceramah tentang kisah-kisah yang memotivasi siswa/ di dalam kehidupannya sehari-hari dengan kisah teladan seperti kisah nabi dan rasulnya.

Guru berasal dari Bahasa Indonesia yang berarti orang yang pekerjaannya atau mata (mata pencaharian: profesi) mengajar. Guru adalah orang yang memikul tanggung jawab untuk membimbing.⁴ Guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar, baik mengajar bidang studi maupun mengajar di suatu bidang ilmu pengetahuan kepada orang lain. Oleh karena itu pekerjaan seorang guru adalah sangat mulia dan membantu orang banyak dari yang muda sampai yang tua, seorang guru juga tidak mengenal lelah dan tidak memandang status, mereka terus membantu orang yang lagi membutuhkan jasa mereka.

Kinerja seorang guru pendidikan agama Islam atau pendidik merupakan suatu perilaku atau respon yang memberikan hasil yang mengacu pada apa yang mereka kerjakan ketika menghadapi suatu tugas. Kinerja guru agama menyangkut semua aktivitas atau tingkah laku yang dikerjakan oleh seorang pendidikan agama Islam dalam mencapai suatu tujuan atau hasil pembelajaran pendidikan agama Islam

⁴ Ramayulis, *Metodologi Pembelajaran Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hlm. 19

Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Ketika semua orang mempersoalkan masalah dunia pendidikan, figur guru pasti terlibat dalam agenda pembicaraan, terutama menyangkut persoalan pendidikan formal di sekolah. Hal itu tidak dapat disangkal, karena lembaga pendidikan formal adalah dunia kehidupan seorang guru. Sebagian besar waktu guru ada di sekolah, sisanya ada di rumah dan di masyarakat.⁵

Berkaitan dengan kinerja seorang guru pendidikan agama Islam atau pendidik pada dasarnya lebih terarah pada perilaku pendidik dalam pekerjaannya dan masalah efektivitas pendidikan dalam menjelaskan kinerja yang dapat memberikan pengaruh kepada siswa. Hal ini tampak dari perilaku pendidik dalam proses pembelajaran serta interaksi antara pendidik dan siswa.

Guru yang dimaksud disini adalah guru yang berupaya dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam yaitu nilai aqidah, iman dan nilai akhlak siswa-siswanya.

2. Tugas guru

Guru memiliki banyak tugas, baik yang terkait oleh dinas maupun diluar dinas, yaitu dalam bentuk pengabdian. Apabila kita kelompokkan terdapat tiga jenis tugas guru yakni, tugas dalam profesi, tugas kemanusiaan, dan tugas dalam

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2010), hlm.1.

bidang kemesyarakatan.⁶Tugas yang tigatersebutseharusnyaseorang guru harusmampuuntukmengaplikasikannyakepadakehidupansehari-hari, karenaseorang guru adalahcontohbagiparasiswanya.

Pengenalan tugas guru, para ahli pendidikan Islam dan juga pendidikan Barat, telah sepakat bahwa tugas guru ialah membimbing dan mengajar dua kegiatan yang berbeda akan tetapi tujuannya sama, membimbing seorang siswa atau mengajar seorang siswa agar pandai dalam segala bidang atau dalam arti kata, tercapai aspek kognitif dan psikomotorik.⁷

Menurut Hamzah B.Uno dalam bukunya profesi keguruan mengatakan bahwa tugas guru adalah sebagai berikut:

- a. Mampumengerjakanbahanpelajarankedalamberbagaibentukcarapenyampaian.
- b. Mampu merumuskan tujuan pembelajaran.
- c. Menguasai berbagai cara belajar yang efektif sesuai dengan tipe dan gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik dan ondividual.
- d. Memiliki sifat yang positif terhadap tugas dn profesinya
- e. Terampil dalam membuat peraga.
- f. Terampil dalam menggunakan berbagai model dan metode pembelajaran.Terampil dalam menggunakan interaksi dengan peserta didik.
- g. Memahami siswa dan karakteristik peserta didik.
- h. Terampil dalam menggunakan sumber-sumber belajar.
- i. Terampil dalam mengelola kelas.⁸

Sedangkan Slameto mengatakan bahwa tugas guru adalah:

- a) Mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motivasipencapaian tujuatujuan yang baik jangka panjang.
- b) Memberikan fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai.

⁶ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 6

⁷*Ibid.*, hlm. 7,

⁸ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 20

- c) Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri.⁹

Guru pendidikan agama Islam sebagai profesi bukan hanya mengandung makna untuk mencari nafkah atau mata pencaharian, tetapi juga tercakup pengertian *calling profession*, yaitu panggilan terhadap pernyataan janji yang diucapkan di muka umum ikut berguna merealisasikan terwujudnya nilai mulia yang diberikan oleh Tuhan bagi masyarakat melalui usaha keras.¹⁰ Dalam pendidikan agama Islam, guru mendapat penghormatan dan kedudukan yang sangat tinggi, ini logis diberikan kepadanya, karena dilihat dari jasanya yang begitu besar dalam membimbing, mengarahkan, memberikan pengetahuan, membentuk kepribadian, dan menyiapkan anak didiknya agar siap menghadapi masa depan dengan penuh keyakinan dan percaya diri sehingga dapat melaksanakan fungsi kekhalfahannya di muka bumi ini.

Kinerja seorang pendidik atau guru agama Islam merupakan suatu perilaku atau respon yang memberikan hasil yang mengacu kepada apa yang mereka kerjakan ketika menghadapi suatu tugas. Kinerja guru agama menyangkut semua aktivitas atau tingkah laku yang dikerjakan oleh seorang Pendidikan agama Islam.

Berkaitan dengan kinerja seorang guru agama Islam pada dasarnya lebih terarah pada perilaku pendidikan dalam pekerjaannya dan masalah efektivitas pendidikan dalam menjelaskan kinerja yang dapat memberikan pengarahannya kepada

⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Renika Cipta, 2003), hlm 97.

¹⁰ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Firdaus, 2000), hlm. 76

siswa. Hal ini tampak dari perilaku pendidik dalam proses pembelajaran serta intraksi antara pendidik dengan siswa.

Seorang guru agama yang dikatakan profesional adalah seorang yang pekerjaannya yang memerlukan pelatihan dan pengalaman khusus yang lebih tinggi, serta tanggung jawab yang sah secara hukum. Seorang guru agama yang profesional akan lebih berkonsentrasi terhadap etika dan moral keagamaan dan tanggung jawab profesionalnya dibandingkan dengan yang lainnya.¹¹

Menurut Zakiah Darajat dalam bukunya *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam* mengatakan bahwa tugas guru yaitu:

a. Guru sebagai pengajar

Sebagai pengajar, guru bertugas membina perkembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Guru mengetahui bahwa pada akhir setiap satuan pelajaran kadang-kadang hanya terjadi perubahan dan perkembangan pengetahuan saja.

b. Guru sebagai pembimbing dan pemberi bimbingan

Guru sebagai pembimbing dan pemberi bimbingan adalah dua macam peranan yang mengandung banyak perbedaan dan persamaannya. Keduanya sering dilakukan oleh guru yang ingin mendidik dan yang bersikap mengasihi dan mencintai murid. Dan sebagai pembimbing, guru lebih suka kalau mendapat kesempatan menghadapi sekumpulan murid-murid di dalam interaksi belajar mengajar.

¹¹ Muktar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Pustaka ghalisa, 2003), hlm.85

3. Peran guru

Guru bertugas pula sebagai tenaga administrasi, bukan berarti sebagai pegawai kantor, melainkan sebagai pengelola kelas atau pengelola (manajer) interaksi belajar mengajar.¹²

Tugas dan fungsi guru itu sangat banyak, dilihat dari beberapa pendapat ilmuwan dan metode yang relevan dan tepat. Menurut Jamal Ma'mur Asmani dalam bukunya “ tips menjadi guru inspiratif, kreatif, dan inovatif” mengatakan bahwa tugas dan peran guru ialah:

a. *Educator* (pendidik)

Tugas pertama guru adalah mendidik murid murid sesuai dengan materi pelajaran yang diberikan kepadanya. Sebagai seorang educator, ilmu adalah syarat utama. Membaca, menulis, berdiskusi, mengikuti informasi, dan respon terhadap masalah kekinian sangat menunjanga peningkatang kualitas ilmu guru.

b. *Leader* (Pemimpin)

Guru juga seorang pemimpin kelas. Karena itu, ia harus bisa menguasai, mengendalikan, dan mengarahkan kelas menuju tercapainya tujuan pembelajaran yang berkualitas. Sebagai seorang pemimpin, guru harus terbuka, demokratis, egalitor, dan menghindari cara-cara kekerasan.

c. *Fasilitator*

¹² Zakiah Darajat. *OP. Cit*; hlm. 265-267

Sebagai fasilitator, guru bertugas memfasilitasi murid untuk menemukan dan mengembangkan bakatnya secara pesat. Menemukan bakat anak didik bukan persoalan mudah, ia membutuhkan eksperimentasi maksimal, latihan terus menerus, dan evaluasi rutin.

d. *Motivator*

Sebagai motivator, seorang guru harus mampu membangkitkan semangat dan mengubur kelemahan anak didik bagaimana latar belakang kehidupan keluarganya, bagaimanapun kelam masa lalunya, dan bagaimanapun berat tantangannya.

e. *Administrator*

Sebagai seorang guru, tugas administrator sudah melekat dalam dirinya, dari mulai melamar menjadi guru, kemudian diterima dengan bukti surat keputusan yayasan. Unsur instruksi kepala sekolah, dan lain-lain. Urusan yang ada dilingkungan pendidikan formal biasanya memakai prosedur administrasi yang rapi dan tertib.

f. *Evaluator*

Dalam evaluator ini, guru bisa memakai banyak cara, dengan merenungkan sendiri proses pembelajaran yang diterapkan, meneliti kelebihan dan kelemahan atau dengan cara yang objektif, meminta pada orang lain, misalnya kepala sekolah, guru yang lain, dan murid-muridnya.

Dalam proses belajar mengajar guru tidak terbatas sebagai penyampai ilmu pengetahuan akan tetapi lebih dari itu, guru bertanggung jawab akan keseluruhan

perkembangan keperibadian siswa. Ia harus mampu menciptakan proses belajar mengajar yang sedemikian rupa sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar secara aktif dan dinamis dalam memenuhi kebutuhan dan menciptakan kebutuhan.

Melihat poin-poin diatas, dapat terlihat bahwa tugas seorang guru itu tidaklah ringan, jadi harus merupakan panggilan hati, sehingga dapat menunaikan tugas dengan baik dan menjalankan profesinya secara baikpula.

4. Pengertian nilai-nilai pendidikan Agama Islam

Nilai-nilai pendidikan agama Islam adalah usaha untuk menjadikan nilai-nilai pendidikan tersebut dikenal, dipahami dan dilaksanakan dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan Islam berperan sebagai modiator dimana nilai-nilai pendidikan dapat disosialisasikan dan diaplikasikan secara intensif. Kepada masyarakat dalam berbagai tingkatannya, sehingga dengan nilai-nilai Pendidikan tersebut diharapkan masyarakat dapat memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai tersebut. Manusia akan memperoleh kehidupan yang baik yang diridhoi Allah SWT.

Secara garis besar nilai yang hendak diwujudkan oleh pendidikan Islam adalah berdimensi transendental (melampaui wawsan hidup duniawai) sampai keukhrowi dengan meletakkan cita-cita yang mengandung dimensi nilai duniawi sebagai sarana.¹³ Pendidikan Islam berperan sebagai mediator dimana nilai-nilai pendidikan dapat disosialisasikan dan diaplikasikan secara intensif kepada siswa dan kepada masyarakat banyak.

¹³ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara 1991), hlm.16

Jadi nilai-nilai pendidikan Islam adalah sifat-sifat atau hal-hal yang melekat pada pendidikan Islam yang digunakan sebagai dasar manusia untuk mencapai tujuan hidup manusia yaitu mengabdikan pada Allah SWT. Nilai-nilai tersebut perlu ditanamkan pada anak sejak kecil, karena pada waktu itu adalah masa yang tepat untuk menanamkan kebiasaan yang baik padanya.

Nilai-nilai pendidikan agama Islam ini bertujuan sebagai pedoman hidup, membentuk manusia yang tahu akan nilai yang menjadikan dirinya bernilai dalam pandangan masyarakat terlebih lebih disisi Allah SWT. Dengan demikian apa bila kita telah mengetahui dan memahami tentang nilai-nilai tersebut diharapkan akan mampu mempedomani dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun nilai-nilai pendidikan agama Islam tersebut adalah sebagai berikut:

a. Nilai Keimanan

Iman adalah percaya, karena iman tersebut adalah masalah dasar dalam Islam. Keimanan ini juga identik dengan tauhid dimana tauhid atau keimanan sudah ada dalam diri manusia sejak ditiupkannya ruh pada diri manusia ketika berada dalam kandungan seorang ibu.

Akidah atau keimanan merupakan aspek fundamental dalam sistem ajaran Islam. Disini lain, setiap anak yang lahir dengan fitrahnya, justru yang harus dikembangkan tersebut adalah pendidikan keimanan sejak usia dalam mencakup: (1) Iman kepada Allah (2) Iman kepada malaikat (3) Iman kepada kitab-kitabnya

(4) Iman kepada rasul-rasulnya (5) Iman kepada hari akhir dan (6) Iman kepada qada dan qadar.¹⁴

Adapun strategi menanamkan keimanan ini mencakup hal-hal berikut:

- 1) Membina anak-anak untuk beriman kepada Allah, kekuasaan dan ciptaannya yang maha besar dan tapakkur tatang pencipta langit dan bumi. Bimbingan ini diberikan ketika anak-anak sudah dapat mengenal dan membedakan sesuatu.
- 2) Menanamkan perasaan khusyu' takwa dan ubudiyah kepada Allah Swt.
- 3) Menanamkan perasaan selalu ingat kepada Allah di dalam setiap indakandan keadaan.

Pengertian iman secara luas ialah keyakinan yang penuh dibenarkan oleh hati, di ucapkan oleh lidah dan diwujudkan oleh amal perbuatan. Keimanan merupakan asas yang kuat yang harus diberikan dalam pendidikan agama Islam di samping sebagai asas juga sebagai materi pendidikan Islam. Pendidikan yang didasarkan atas keimanan akan lebih utama dari pada pendidikan yang tidak di dasarikan atas keimanan.

Nilai pendidikan keimanan termasuk aspek-aspek pendidikan yang patut mendapatkan perhatian pertama dan utama dari orang tua. Memberikan pendidikan ini kepada anak merupakan sebuah keharusanyang tidak boleh ditinggalkan oleh orang tua dengan penuh kesungguhan. Pasalnya iman merupakan pilar yang mendasari keIslaman seseorang.

¹⁴ Syaparuddin dkk, *Ilmu Pendidikan Islam: Melejitkan Potensi Budaya Umat*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm. 105-106

b. Nilai pengetahuan dan ibadah

Pengatahuan adalah suatu ilmu yang diamalkan berupa ibadah, manusia sebagai makhluk ciptatannya harus taat dan tunduk kepada Allah. Beribadah itu sebagai upaya mendekatkan diri kepada Allah dengan menaati segala perintahnya, dan menjauhi segala larangannya.¹⁵

Beribadah kepada Allah semata adalah memang suatu kodrat atau takdir umat manusia sebagai hamba yang sudah ditetapkan oleh Allah sejak zaman dahulu bahkan hal tersebut tertanam dalam tabiat manusia, sejak dijadikan akal di kepala sebagai pembimbing hati nurani sebagai penuntun dan bukti kesabaran Allah dengan penciptaan alam semesta ini sebagai petunjuk.

Pendidikan intelektual adalah” Pembentukan dan pembinaan berfikir anak dengan segala sesuatu yang bermamfaat, ilmu pengetahuan, hukum, peradaban ilmu dan modernisasi serta kesadaran berfikir dan berbudaya sehingga ilmu, rasio, dan peradaban anak benar-benar terbina.

Perintah membaca baik terhadap yang tertulis maupun yang tidak tertulis mendorong manusia menghasilkan kreatifitas keilmuan dalam berbagai bidang pengetahuan. Pendidikan intelektual mengantarkan anak kepada optimalisasi problema kehidupan yang dihadapi. Demikian pula dengan kemampuan intelektualnya dikembangkan melalui pendidikan islam, format kebudayaan Islam yang berbasisi kepda aspek kewahyuan dan keagamaan dapat dikembangkan untuk menciptakan umat yang terbaik dan terunggul.

¹⁵ Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grapindo Persada, 2004), hlm. 82

c. Nilai Akhlak

Akhlak merupakan kelakuan yang timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani, fikiran, perasaan bawaan dan kebiasaan yang menyatu, membentuk suatu kesatuan akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup keseharian.¹⁶

Menurut M. Quraish Shihab sebagaimana yang dikutip oleh Syaparuddin kata “akhlak” diartikan sebagai budi pekerti atau kelakuan. Istilah akhlak walaupun terambil dalam bahasa arab (yang biasa diartikan tabiat, perangai kebiasaan bahkan agama). Namun kata itu tidak ditemukan dalam Al- Qur’an, karena yang ditemukan adalah bentuk kata tunggal yaitu “ khuluq”.¹⁷

Pengertian akhlak sebagai budi pekerti, Akhlak adalah hal ihwal yang melekat dalam jiwa, dari padanya timbul perbuatan- perbuatan yang mudah tanpa difikirkan dan diteliti oleh manusia. Apa bila ihwal atau tingkah laku itu menimbulkan perbuatan-perbuatan baik lagi terpuji oleh akal dan syarak’. Maka tingkah laku itu dinamakan akhlak yang baik.¹⁸

Didalam al-Qur’an dijelaskan bermacam-macam cara untuk membantu akhlak manusia seperti sholat, mengajak orang untuk berbuat baik, mencegah perbuatan mungkar, nasihat yang baik dan lain-lain. Akhlak yang diajarkan dalam

¹⁶ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991) ,hlm. 10

¹⁷ Syaparuddin, dkk, *Op, Cit.*, hlm. 86

¹⁸ Zainuddin Ali, *Op. Cit.*, Hlm. 29-30

al-Qur'an bertumpah kepada aspek fitrah yang terdapat dalam diri manusia dan wahyu (agama), kemudian kemauan dan tekat manusiawi. Maka pendidikan akhlak dilakukan dengan contoh dan teladan dengan cara:

- 1) Menumbuhkembangkan dorongan diri yang bersumber pada iman dan taqwa, untuk itu perlu pendidikan agama.
- 2) Meningkatkan pengetahuan tentang akhlak al-Qur'an lewat ilmu pengetahuan, pengalaman dan latihan agar dapat membedakan mana yang baik dan mana yang jahat.
- 3) Meningkatkan pendidikan dan kemauan yang menumbuhkan manusia pada kebebasan memilih yang baik dan melaksanakannya.
- 4) Latihan untuk melakukan yang baik serta mengajarkan orang lain untuk bersama-sama berbuat baik tanpa paksaan.
- 5) Pembinaan dan pengulangan melaksanakan yang baik, contohnya orang tua mengajarkan kepada si anak.

Masalah akhlak dalam aktifitas merupakan pelengkap saja, yakni untuk melengkapi keimanan dan keIslaman seseorang. Meskipun akhlak ini berfungsi sebagai pelengkap bukan berarti masalah akhlak kurang penting dibandingkan dengan masalah keislaman dan keimanan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa nilai-nilai pendidikan itu adalah semua yang mengatur segala hubungan manusia dengan Tuhannya, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.

d. Nilai Sosial

Di dalam interaksi sosial, ukhuwah islamiyah seringkali dipertaruhkan, kadang kala mengalami erosi dan terkikis karena kepentingan material dan nepotisme yang sempit seakan pendidikan sosial dalam Islam kurang mendapat tempat dalam tataran sosial kehidupan umat. Dorongan menjalin persaudaraan merupakan bawaan dalam diri sitiap anak. Hal ini perlu dikembangkan sejak awal dalam proses pendidikan Islam. Sedangkan ukhuwah islamiyah adalah ukhuwah yang bersifat Islami yang di ajarka oleh Islam. Bagaimanapun, persatuan Islam yang dicita-citakn akan terwujud dengan sendirinya apa bila kita mau beraqidah yang benar dan berpegang teguh pada tali tuntunan Allah dan Rasulnya.

Menurut Abdul Nashih Ulwan sebagaimana yang dikutip oleh Syaparuddin bahwa pendidikan sosial adalah pendidikan anak sejak kecil agar terbiasa menjalankan adab sosial yang baik, dan dasar-dasar yang mulia bersumber pada aqidah Islamiyah yang abadi. Perasaan keimanan yang mendalam agar didalam masyarakat nanti anak akan terbiasa tampil dengan pergaulan dan adab yang baik, keseimbangan akal yang matang dan tindakan yang bijaksana.¹⁹

Pendapat diatas sejalan dengan pendapat Al-Sayyid yang juga dikutip oleh Syafaruddin bahwa pendidikan kemasyarakatan adalah kelanjutan dari upaya pembentukan keperibadian, tidak lain dimaksudkan sebagai pencerminan tujuan yang hendak dicapai oleh ajaran Islam. Titik tekan pendidikan kemasyarakatan

¹⁹ Syafaruddin dkk, *Op, Cit.*, hlm. 105-106

dalam Islam adalah etika keluarga, hak-hak dan etika bertetangga dan hal-hal yang berhubungan dengan etika sosial.

Menurut Ulwan, sebagaimana yang dikutip oleh Syafaruddin, metode maupun strategi pendidikan sosial ada empat yaitu:

- 1) Penanaman dasar-dasar psikis yang mulia.
- 2) Pemeliharaan hak-hak orang lain.
- 3) Pelaksanaan tata kesopanan sosial.
- 4) Pengawasan dan kritik sosial.²⁰

e. Nilai Toleransi

“*Toleransi*” berasal dari kata bahasa Inggris, yaitu “*tolerance*” yang berarti memberi kebebasan dan berlaku sabar dalam menghadapi orang lain. Dalam bahasa arab “*tolerans*” diistilahkan dengan “*tasamuh*” yang berarti membiarkan sesuatu atau membolehkan, mengizinkan, dan saling memudahkan. Toleransi pada dasarnya merupakan sikap lapang dada terhadap perinsif yang dipegang atau dianut orang lain, tanpa mengorbankan prinsip sendiri.²¹

Toleransi dalam ajaran Islam adalah toleransi sosial kemasyarakatan dan bukan toleransi dibidang aqidah atau keimanan. Islam mempunyai ajaran dalam keyakinan dan keimanan, yaitu keimanan seseorang muslim hendaknya meyakini bahwa agama Islam adalah satu-satunya agama Allah yang benar lagi sempurna.

Ada beberapa kemungkinan bentuk toleransi yang harus ditegakan diantaranya adalah toleransi agama dan toleransi sosial, yaitu”

²⁰*Ibid.*, hlm. 107

²¹ Ali Anwar Yusuf, *Wawasan Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), hlm. 84

1. Toleransi agama, bentuk toleransi ini menyangkut keyakinan dan aqidah loyalitas dan keyakinan terhadap agama yang kebenarannya tidak dapat diganggu gugat sekalipun bertentangan dengan rasio dan logika. Orang sering beranggapan bahwa apa saja yang datang dari agama bersifat mutlak, dan kebenaran itu harus disampaikan kepada orang lain agar mereka tidak tersesat. Dari anggapan ini, lahir anggapan bahwa keyakinan diluar keyakinan adalah salah dan sesat.
2. Toleransi sosial, dalam hal-hal yang berkaitan dengan kebaikan hidup bersama didunia ini, Islam menganjurkan para penganut untuk mengadakan toleransi sosial atau toleransi kemasyarakatan. Dalam urusan kemasyarakatan ini, Allah SWT tidak melarang umat Islam untuk hidup bermasyarakat dengan mereka yang tidak seiman dan seagama.

Mengenai toleransi ini dalam masyarakat yang serba beraneka ragam, baik ras, tradisi, keyakinan maupun agama, ajaran Islam menegakkan kedamaian hidup bersama dan melakukan kerjasama dalam melakukan batas-batasan tertentu. Hal tersebut dilakukan tanpa harus mengorbankan aqidah dan ibadah yang telah diatur dan ditentukan secara rinci dan jelas dalam ajaran Islam.²²

Agama Islam adalah agama yang menyebarkan perdamaian, persaudaraan dan persamaan. Oleh karena itu, hal-hal yang dapat menjadi pemicu lahirnya ketidakstabilan dan permusuhan antara manusia harus dihindari. Salah satu yang

²² Ali Anwar Yusuf, *Op.Cit.* hlm 87

tidak diperkenankan dalam ajaran Islam adalah pemaksaan satu kelompok kepada kelompok lainnya. Agama bagi Islam adalah keyakinan yang harus datang dari kesadaran diri terhadap eksistensi dan kekuasaan Tuhan. Apa yang baik dan buruk sudah jelas diperlihatkan Allah dalam ayat-ayatnya baik yang tersurat didalam Al-Qur'an maupun yang tersirat dalam alam penciptaan Tuhan. Manusia tinggal, melihat, memahami, mempercayai dan meyakinkannya melalui proses berfikir secara benar.²³

5. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Istilah pendidikan pada umumnya mengacu pada trem *at-tarbiyah*, *at-ta'dib*, dan *at-ta'lim*. Dari ketiga istilah tersebut yang sangat populer digunakan dalam istilah peraktek pendidikan adalah *at-tarbiyah*. Sedangkan term *at-ta'dib* dan *at-ta'lim* jarang sekali digunakan, padahal kedua istilah tersebut telah digunakan sejak awal pertumbuhan pendidikan Islam.²⁴

Pendidikan agama Islam adalah bimbingan rohani dan jasmani berdasarkan hokum-hukum agama Islam menujuter bentuknya keperibadian utamam menurut ukuran-ukuran agama Islam. Pendidikan agama Islam merupakan seperang katusahasecara sistematis dan pergmatis dalam membentuk anak didik agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran agama Islam.²⁵

²³NurUhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 9

²⁴ Samsul Nijar . *Filsapat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat, 2002), hlm. 25

²⁵Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Citapustaka Media), hlm.32

Menurut Ahmad D. Marimba Pendidikan agama Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. dengan pengertian lain, kepribadian tersebut dengan istilah kepribadian muslim yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.²⁶

Pendidikan setiap manusia tidak luput dari pendidikan karena pada hakikatnya manusia adalah makhluk terdidik sekaligus makhluk pendidik. Pendidikan adalah kegiatan yang bersifat bantuan atau bimbingan. Itu berarti dalam diri anak ada kemampuan dasar atau potensi yang akan berkembang dalam proses pendidikan yang akan dilaluinya.²⁷

Pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam agama Islam. Ajaran-ajaran dasar tersebut terdapat dalam Al-Qur'an dan hadis. Pendidikan agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

²⁶ Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 9

²⁷ Syaparuddin, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2005), hlm. 44

Pendidikan agama Islam diajarkan pada lembaga pendidikan formal menanamkan, membimbing setiap orang atau anak didik beriman, beramal saleh, taat terhadap perintah Allah, berakhlak mulia dan berpengetahuan dalam menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Dengan memperhatikan beberapa pengertian pendidikan agama Islam di atas terlihat perbedaan antara yang satu dengan yang lainnya. Namun, pada hakikatnya sama, yaitu pendidikan Islam itu berusaha untuk mengubah tingkah laku manusia dari yang tidak baik menjadi yang baik.

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar, terencana dalam menyiapkan anak didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya Al-Qur'an dan as-Sunnah melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran.²⁸

6. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan Islam adalah untuk mewujudkan peserta didik yang berfungsi sebagai hamba Allah dan berperan sebagai khalifah nya untuk memakmurkan bumi merupakan dua tujuan dalam satu kesatuan yang berpadu.²⁹

Sehubungan dengan itu maka tujuan mempunyai arti yang sangat penting bagi keberhasilan sasaran yang diinginkan, arah atau pedoman yang harus

²⁸ Chairul Faud Yusup, *inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Pena Citra Satria, 2007), hlm.31

²⁹ Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), hlm.48

ditempuh, tahapan sasaran serta sifat dan mutu kegiatan yang dilakukan. Karena itu, kegiatan yang tanpa disertai tujuan sasaran akan kabur, akibatnya program dan kegiatan sendiri akan menjadi acak-acak.

Tujuan pendidikan Islam adalah untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan keperibadian manusia (peserta didik) secara menyeluruh dan seimbang yang dilakukan melalui akal pikiran (intelektual), diri manusia yang rasional, perasaan dan indra. Karena itu, pendidikan hendaknya mencakup pengembangan seluruh aspek *fitrah* peserta didik. Aspek spritual, intelek tual, imajinasi, ilmiah, dan bahasa, baik secara individual maupun secara kolektip dan mendorong semua aspek tersebut berkembang kearah kebaiakan dan perwujudan ketundukan yang sempurna.

Adapun tujuan yang harus dicapai dalam suatu pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

a. Tujuan sementara

Tujuan sementara yaitu sasaran sementara yang harus dicapai oleh umat Islam yang melaksanakan pendidikan Islam. Tujuan sementara yaitu tercapainya berbagai kemampuan seperti kecakapan jasmaniah, pengetahuan membaca, menulis, pengetahuan ilmu-ilmu kemasyarakatan, kesusilaan, keagamaan, kedewasaan jasmani, dan rohani, dan sebagainya.

b. Tujuan akhir

Adapun tujuan akhir pendidikan Islam yaitu terwujudnya kepribadian muslim, sedangkan kepribadian muslim disini adalah kepribadian yang seluruh aspeknya merealisasikan atau mencerminkan ajaran Islam.

Muhammad Yunus berpendapat bahwa tujuan pendidikan agama Islam yaitu:

- a.) Mendidik anak-anak dari kecilnya, supaya mengikutisuruhan Allah dan meninggalkan segala larangannya, baik terhadap Allah, ataupun terhadap masyarakat yaitu dengan mengisihati mereka supaya takut kepada Allah dan ingin pahalanya.
- b.) Mendidik anak-anak dari kecilnya supaya membiasakan akhlak mulia dan adat kebiasaan yang baik.
- c.) Memberi petunjuk mereka untuk hidup di dunia menuju akhirat.³⁰

Disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam pada hakikatnya sama dan sesuai dengan tujuannya agama Islam itu sendiri, yaitu untuk membentuk manusia *muttaqin* yang rentangnya berdimensi *infinitum* (tidak terbatas menurut pandangan manusia) baik secara *linier* maupun secara *algoritmik* (keberurutan secara logis) berada dalam garis mukmin-muslim-muhsin. Pendidikan Islam membentuk pribadi muslim mampu mewujudkan serta memiliki tiga dimensi hubungan yakni hubungan dengan Allah, manusia dan alam.

7. Dasar-dasar pendidikan Agama Islam

Pada dasarnya, dasar-dasar pendidikan itu meliputi Al-Qur'an dan Al- Hadis yang merupakan sumber ajaran yang paling utama. Akan tetapi didalam skripsi ini

³⁰Muhammad Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Islam*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), hlm.13

peneliti akan membahas sumber pendidikan Islam lainnya, seperti *ra'yu* untuk memudahkan penulis memahami dasar-dasar pendidikan Islam itu sendiri.

Adapun dasar –dasar pendidikan Islam itu adalah sebagai berikut:

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkannya kepada nabi muhammad SAW dan membacanya merupakan suatu ibadah. Al-Qur'an ini akan menjadi pedoman hidup bagi seluruh ummat Islam untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.³¹

b. Al- Hadis dan Sunnah

Sunnah menurut bahasa artinya perjalanan, pekerjaan atau cara. Sunnah menurut istilah ialah perkataan Nabi Muhammad SAW, perbuatan dan ucapannya.³²

As-sunnah merupakan sumber ajaran kedua sesudah aqidah dan syariah. As-sunnah juga berisikan aqidah dan syariah. As-sunnah berisikan petunjuk (pedoman) untuk kemaslahatan hidup manusia dalam segala aspeknya. Maka membina ummat manjadi manusia seutuhnya atau muslim yang bertakwa.

Dari keterangan diatas dapat dijelaskan bahwa fungsi Al-hadist adalah sebagai penjelasan ayat- ayat mujmal (global), menerangkan ayat- ayat yang musykil (sulit dipahami) dan menguraikan ayat-ayat yang ringkas.³³

³¹ Abudin Nata. *Al- Qur'an dan Hadis*, (Jakarta: Raja Grapindo Persada), hlm.54

³² *Ibid*, hlm 216

c. Ijtihad

Selain kedua sumber diatas, al-Qur'an dan Hadis asas yang digunakan sebagai landasan dalam pelaksanaan pendidikan Islam yang bersumber dari hasil-hasil ijtihad. Secara luas, Ijtihad adalah upaya sungguh-sungguh yang dilakukan para pemikir atau intelektual muslim dengan mengarahkan daya atau energi intelektualnya dalam melakukan penalaran mendalam, sistematis, dan universal untuk memahami hakikat atau esensi sesuatu.³⁴

Ijtihad dalam pendidikan harus tetap bersumber dari al-Qur'an dan al-Sunnah yang diperoleh oleh akal sehat oleh para ahli pendidikan. Ijtihad tersebut harus dalam hal-hal yang berhubungan langsung dengan kebutuhan hidup disuatu tempat pada kondisi dan situasi tertentu.³⁵

Pada hakikatnya Ijtihad itu bersumber dari al-Qur'an, namun sudah mengalami pengembangan oleh hasil pemikiran para ahli. Pendidikan itu guna dijadikan sebagai dasar pendidikan karena mereka peroleh dari al-Qur'an dan al-Sunnah. Ijtihad dibidang pendidikan ternyata semakin perlu, sebab ajaran Islam yang terdapat dalam al-Qur'an dan sunnah adalah bersipat pokok-pokok dan perinsipnya saja. Ternyata ada yang terinci, maka rinciannya itu merupakan contoh Islam dalam menerapkan prinsip itu.

Tujuan pendidikan Islam itu adalah membina kesadaran atas diri manusia itu sendiri, dan atas sistem sosial yang Islam. Sikap dan rasa tanggung jawab

³³ Zakiah Daradjat. *Op.Cit*; hlm 20

³⁴ Nawir Yuslem, *Ulumul Hadis*,(Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 2001), hlm128

³⁵ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm 21-22

sosialnya, juga terhadap dalam ciptaanya serta kesadaran untuk mengembangkan dan mengelola alam ini, begi kepentinga dan kesejahteraan umat manusia. Dan yang penting lagi ialah terbinanya ma'rifa kepada Allah pencipta alam semesta, dengan beribadah kepadanya denga cara mentaati perintahnya, dan menjauhi segala larangannya.

Berdasarkan penjelasan dan rincian tentang tujuan pendidikan diatas makadapat diambil kesimpulan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah sebagaiberikut:

- a. Menyiapkan dan membiasakan anak dengan ajaran Islam sejak dalamkecil agar menjadi hamba Allah SWT yang beriman.
- b. Membentuk anak muslim dengan perawatan, bimbingan, asuhan,danpendidikan prenatal sehingga dalamdirinyatertanamkuatniali-nilaikeIslaman yang sesuaidengan*fitrahnya*.
- c. Mengembangkan potensi, bakat dan kecerdasan anak sehingga merekadapatmerealisasikandirinyasebagaipribadimuslim.
- d. Memperluas pandangan hidup dan wawasan keilmuan bagi anak sebagaimakhluk individu dan sosial

Tujuan pendidikan itu menurut konteks Islam adalah terbentuknya kepribadian yang sempurna, yakni kepribadian yang seluruh aspek-aspeknya menunjukkan pengabdian kepada Allah SWT. Dengan memurnikan ketaatan kepadanya dan menjalankan agama Islam dengan lurus, yaitu mengerjakan yang disuruh dan meninggalkan segala yang dilarang.

Apabila ulama dalam menentukan suatu hukum harus memikirkan permasalahan yang mau diselesaikan. Hasil pemikiran itulah dijadikan suatu hukum dengan catatan hasil pemikiran itu tidak bertentangan dengan sumber hukum yang pertama dan yang kedua Al-Qur'an dan Al-Hadist atau Al-sunnah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai dari tanggal 23 bulan Maret 2015 sampai bulan Mei 2015 di MTs N 2 Padangsidempuan.
2. Penelitian ini dilaksanakan di MTs N 2 Padangsidempuan yang terletak di Palopat Pijorkoling.

B. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan langsung di lokasi penelitian, karena pengertian penelitian itu masih sangat banyak pengertiannya. Maka penulis memilih jenis penelitian lapangan yaitu deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif.¹

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut akan diperoleh setelah dilakukan analisis terhadap kenyataan yang menjadi fokus penelitian yaitu: Upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam di MTs N 2 Padangsidempuan.

Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang didasarkan kepada konteks, kontekstualisme memerlukan data kualitatif, dimana kejadian tidak dapat dihubungkan dengan konteksnya semata-mata dengan menghitung sesuatu

¹ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm.28

penetapan merupakan inti kontekstualisme. Kebenaran teori dalam pandangan ini diukur dengan penentuan beberapa jauh interpretasi bermamfaat dalam menjelaskan kenyataan.²

Metode penelitian ini menggunakan deskriptif , yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan keadaan lapangan yang sederhana secara murni apa adanya dan sesuai dengan konteks penelitian serta memperoleh teori lapangan.³

Pendekatan ini ditentukan berdasarkan pertimbangan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam di MTs N 2 Padangsidempuan.

C. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri atas dua sumber yaitu: sumber data primer dan sumber data skunder.

1. Sumber data primer (datapokok) dalam penyusunan skripsi ini di peroleh dari guru PAI yang berjumlah 6 orang.
2. Sumber data sekunder (data pelengkap), kepalasekolah,dan guru-guru yang lainsertabuku-buku yang adadidalamdaftarpustaka

D. Teknik pengumpulan data

Untuk memperoleh data dalam penilitian ini, maka penulis menggunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

²Ibnu Hadjar, *Dasar- dasar metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grapindo, 1996), hlm.33

³Sumadi Surya Brata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grapindo Persada,2005), hlm78

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁴ Observasi merupakan instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang diminati dalam situasi yang sebenarnya. Dimana observasi ini digunakan untuk melihat secara pasti upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam di MTs N 2 Padangsidimpuan

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara dan yang diwawancarai. Disini peneliti mengadakan tanya jawab secara langsung mengenai masalah yang diteliti dengan sumber data yaitu guru-guru pendidikan agama Islam dimana wawancara digunakan untuk mengetahui hal-hal yang dilakukan guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam di MTs N 2 Padangsidimpuan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, gambar dan lain sebagainya.⁵ Dokumentasi dalam penelitian ini akan mencari informasi (data)

⁴ Amirul Hadi dan Haryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosada Karya, 2000), hlm 5

⁵ Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm.129

dengan melihat dokumen-dokumen yang ada pada guru-guru PAI dan kepala MTs N 2 Padangsidimpuan. Sejumlah besar fakta dan data social tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi, yang mana melalui alat ini akan memberi peluang bagi peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi sebelumnya.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Adapun langkah-langkahnya analisis data menurut Ian Dey yang dikutip oleh Lexi J Moleong dalam bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif adalah sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah langkah pertama identifikasi satuan (unit). Pada mulanya diidentifikasi adanya satuannya yaitu bagian yang terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna berkaitan dengan fokus dan masalah penelitian.

2. Kategorisasi adalah upaya memilah-milah setiap satuan ke dalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan. Setiap kategori diberi nama yang disebut 'label'.

3. Sintesis adalah mencari kaitan antar satu kategori dengan kategori lainnya dan diberi nama/label lagi.

4. Menyusun ‘Hipotesis Kerja’ adalah dilakukan dengan jalan merumuskan suatu pernyataan yang proposisional. Hipotesis kerja ini sudah merupakan *teori substantive* (yaitu teori yang berasal dan masih terkait dengan data).⁶

F. Tehnik Keabsahan Data.

Dalam penelitian kualitatif diperlukan keabsahan data untuk mempertanggungjawabkan hasil penelitian, adapun teknik keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan yaitu peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.
2. Ketekunan/keajengan pengamatan yaitu peneliti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis yang konstan atau tentatif dan menemukan cirri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan situasi atau isu yang dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.
3. Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data tersebut, triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi.

⁶Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 288-289

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

a. Sejarah Berdirinya MTs N 2 Padangsidimpuan

MTs.Negeri 2 Padangsidimpuan yang terletak di jalan Mandailing berdiri pada tahun 2004 atas inisiatif bapak Kepala Kantor Kementerian Agama Padangsidimpuan Zainal Arifin Tampubolon pada awalnya MTs.Negeri 2 Padangsidimpuan ini didirikan bersamaan dengan MTs.S Ujung Gurap. Adapun dasar pendirian Sekolah ini adalah karena pada saat itu dan Bapak Kepala Kantor Kementerian Agama Kanwil Padangsidimpuan merasa bahwa minimnya bangunan Madrasah, sehingga direncanakan 5 bangunan yang ingin dibangun. Namun keterbatasan APBD maka pada saat ini baru dua sekolah yang bisa dibangun yaitu MTs.N2 Padangsidimpuan dan MTs.S yang berada di Ujung Gurap.

Adapun surat keputusan tentang pendirian Madrasah/sekolah ini disahkan oleh Kanwil Padangsidimpuan pada tanggal 23 Desember 2004, dimana lokasi bangunannya berupa tanah yang dihibahkan oleh masyarakat PAL IV Pijorkolng, yang terdiri dari 6 lokal. Dari awal berdirinya, sekolah dikepalai oleh Drs.Awaluddin Ritonga. Namun pada tahun 2010, beliau meninggal dunia, dan digantikan oleh Drs. H. M. Basyri Nst, dan pada tahun 2014 sekolah tersebut dipimpin oleh Busro Effendy, S.Ag sampai sekarang yang dibantu oleh bapak PKM yang terdiri dari urusan kurikulum: Drs.

Zamaluddin Hrp, urusan kesiswaan oleh Ibu : Yusnaini Rambe, S. Pd. I dan sarana prasarana oleh bapak : Drs. Saiful Safri.¹

b. Letak Geografis Sekolah

MTs N 2 Padangsidimpuan apabila dilihat dari segi fisiknya cukup memadai dan bisa dikatakan baik. MTs N 2 Padangsidimpuan terletak di atas lahan tanah seluas kurang lebih 5.000 Km.

MTs N 2 Padangsidimpuan terletak kurang lebih 6,5 Km dari pusat kota Padangsidimpuan yang beralamat di Jl. H.T. Rizal Nurdin, Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara. Dapat dikatakan MTs N 2 Padangsidimpuan:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan perkebunan masyarakat
2. Sebelah Timur berbatasan dengan perkebunan dan perumahan masyarakat
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan perkebunan, dan
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Sekolah MIN.

c. Kondisi Fisik Madrasah

Kondisi fisik madrasah ini sudah cukup baik dan layak digunakan untuk proses belajar mengajar. Madrasah ini telah memiliki 11 ruang belajar permanen, dan beberapa diantaranya berlantai keramik. Selain itu, madrasah ini memiliki 1 buah kantor guru, ruang olah raga, perpustakaan, ruang laboratorium dan musholla yang cukup besar yang masih dalam tahap pembangunan dan sebuah lapangan voli.

¹Hasil Wawancara dengan bapak Busro Effendy (Kepala Sekolah MTs N 2 Padangsidimpuan), pada tanggal 23 Maret 2015

d. Visi dan Misi MTs N 2 Padangsidimpuan

1. Visinya adalah Menciptakan Siswa/Siswi yang cerdas, soleh dan bermanfaat,
2. Misinya adalah:
 - a. Menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar baik intra maupun ekstra.
 - b. Mengadakan kegiatan keagamaan secara intensif.
 - c. Memberdayakan potensi siswa/siswi sesuai dengan bakat dan minat yang dimilikinya.²

e. Sarana dan Prasarana

Untuk menunjang kegiatan pendidikan pada suatu sekolah, diperlukan sarana dan prasana yang memadai³. Dari observasi penulis prasarana MTs. Negeri 2 Padangsidimouan adalah sebagai berikut:

NO	Sarana Prasana	Keterangan
1	Lahan/bangunan	5000 m ²
2	Ruangan belajar	14 ruangan
3	Ruangan Laboratorium	Tidak Ada
4	Ruangan guru	1 ruangan

²Hasil Wawancara dengan bapak Busro Effendy (Kepala Sekolah MTs N 2 Padangsidimpuan), pada tanggal 24 Maret 2015

³Hasil Wawancara dengan bapak Jum'atil Syawal (Tata Usaha MTs N 2 Padangsidimpuan), pada tanggal 25 Maret 2015

5	Ruangan Perpustakaan	1 ruangan
6	Ruangan Kepala Sekolah	1 ruangan
7	Musholla	Ada
8	Sarana Olahraga	Ada
9	Sarana Telephon	Tidak Ada
10	Sarana Listrik	Ada
11	Ruang Bimbingan Olimpiade	Tidak ada
12	Gudang	Ada
13	Kantin	Ada
14	Kamar Mandi	4 buah
15	Rumah Penjaga Sekolah	Ada

f. Jumlah Guru di MTs N 2 Padangsidimpuan

Adapun jumlah guru-guru yang ada di MTs N 2 Padangsidimpuan sebagai berikut⁴:

NO	NAMA	Jabatan/Guru Bidang Studi
1	Busro Effendy, S.Ag	Kepala Sekolah
2	Rapni Dewi Anti, S.Pd	Guru B.Ingggris
3	Hj. Rupana BA	Guru Fiqih
4	Dra. Hoiriah	Guru Fiqih
5	Mara Lias Siregar, S.Ag	Guru Bahasa Arab
6	Nini Afrida Dlt, S.Pd	Guru Ilmu Pengetahuan Sosial
7	Siti Junaidah Hrp, S.ag	Guru Aqida Akhlak/PAI
8	Elfi Zahrah Nst, S.Pd	Guru Ilmu Pendidikan Alam
9	Herawati Hutabarat, S.Pd	Guru Pendidikan Kewarga Negaraan

⁴Hasil Wawancara dengan bapak Jum'atil Syawal (Tata Usaha MTs N 2 Padangsidimpuan), pada tanggal 25 Maret 2015

10	Nikmatul Hijrah, S.Pd	Guru B. Inggris
11	Yusanaini Rambe, S.Pd.I	Guru Qur'an Hadis
12	Faujiah Sidebang, S.Ag	Guru Aqida Akhlak
13	Nur Hamidah Siregar, S.Pd	Guru Ilmu Pengetahuan Alam
14	Hotnasari Pohan, S.Pd	Guru Matematika
15	Drs.Zamaluddin	Guru Qur'an Hadis
16	Mismida, S.Pd	Guru Olah Raga
17	Drs.Saiful Safri	Guru Aqida Akhlak/ Guru PAI
18	Keptidawani Dlt, S.Ag	Guru B.Arab
19	Abdul Hakim Siregar, S.Pd.I	Guru Aqida Akhlak/ Guru PAI
20	Hanna Laila, S.Pd	Guru Matematika
21	Hasan Basri Nasution, S.Pd.I	Guru Qur'an Hadis
22	Hasna Mardiyah, S.Pd.I	Guru Quran Hadis
23	Sahmidar Ritonga, S.Pd	Guru Seni Budaya
24	Fatwa Alama, S.Pd	Guru B. Indonesia
25	Nur Kholija Pohan, S.Pd	Guru Ilmu Pengetahuan Sosial
26	Nila Suaidah Lubis, S.Pd	Guru Seni Budaya
27	Irfan Ali Syukri Siregar, S.Pd	Guru Penjas
28	Evi Wahyuni Dalimunthe, S.Pd	Guru Matematika
29	Fitri Sri Hartati Lubis, S.Pd	Guru Teknologi Informasi & Komunikasi
30	Naimah Daulay, S.Pd.I	Guru B.Arab
31	Milfa Hannum Napitupuluh, S.Pd.I	Guru Teknologi Informasi & Komunikasi
32	Jum'atil Syawal, S.Pd.I	Guru Baca Tulis Qur'an
33	Sarimariati, S.Pd	Guru Qur'an Hadis
34	Rizki Fauziah Ritonga, S.Pd	Guru Perakarya
35	Fitri Hamdiah, S.Pd	Guru B. Indonesia
36	Faridah Harahap, SE	TU
37	Lenni Kholila, S.Pd	Guru Pendidikan Kewarga Negara
38	Abdul Rahman Ritonga, S.Pd	Guru Bimbingan Konseling
39	Karya Elvidar Hasibuan, S.Pd	Guru Matematika
40	Siti Hania Hasibuan, S.Pd	Guru B,Indonesia
41	Nurhamidah Siregar, S.Pd	Guru Ilmu Pengetahuan Alam
42	Mismida, S.Pd	Guru Penjas
43	Murti Sastrawati Dly, S.Pd	Guru B.Inggris
44	Leli Khairani Hasibuan, S.Ag	Guru Quran Hadis
45	Martua Roni Rakhmat, S.Pd	Guru Ilmu Pengetahuan Alam
46	HenriYanto Sitompul,S.H.I	Kaur TU

g. Tugas Guru

- a. Mengembangkan kepribadian: bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha siswa, berperan dalam masyarakat sebagai Warga Negara Indonesia (WNI) yang berjiwa pacasila, mengembangkan sifat-sifat yang disyaratkan bagi profesi keguruan.
- b. Menguasai landasan pendidikan: mengenal tujuan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan Nasional, mengenai prinsip-prinsip psikologi pendidikan, mengenal sekolah dan masyarakat sehingga dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar
- c. Menguasai bahan pengajaran: menguasai bahan pengajaran dengan pengetahuan silabus dan kurikulum
- d. Menguasai program pengajaran: menciptakan tujuan pengajaran, memilih dan mengembangkan bahan pengajaran, strategi belajar mengajar, media pengajaran yang sesuai serta memilih dan memanfaatkan sumber belajar
- e. Melaksanakan program sekolah: menciptakan iklim belajar, mengatur ruang belajar, mengelola interaksi belajar mengajar
- f. Menilai hasil dan proses belajar yang telah dilaksanakan: menilai proses murid untuk kepentingan pengajaran serta menilai proses belajar yang dilaksanakan
- g. Melaksanakan program bimbingan: bimbingan siswa yang mengalami kesulitan belajar, siswa yang berkeinginan dan memiliki bakat khusus dan bimbingan siswa untuk menghargai pekerjaan di masyarakat

- h. Menyelenggarakan administrasi sekolah: mengenal dan melaksanakan kegiatan administrasi sekolah
- i. Melaksanakan interaksi dengan sesama: berinteraksi dengan para guru untuk meningkatkan kemampuan profesional keguruan dan meningkatkan visi dan misi pendidikan. Berinteraksi dengan masyarakat sekitar
- j. Menyelenggarakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran: mengkaji konsep dasar penelitian ilmiah dan melaksanakan penelitian sederhana.

Disamping tugas guru ada pula yang harus dilakukan seorang guru melayani bimbingan penyuluhan di MTs N 2 Pijorkoling dilakukan setiap hari. Apabila ada siswa yang bermasalah misalnya terlambat, absen atau yang melanggar tata tertib sekolah maka guru atau piket memberikan hukuman atau sanksi kemudian menasehatinya. Dan jika ada siswa yang bermasalah dalam kelas atau bidang studi memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa tersebut. Jika siswa yang bersangkutan belum ada perubahan setelah 3 hari peringatan, maka wali kelas berhak memanggil orang tua atau wali siswa kemudian diserahkan kepada guru BP. Guru BP menasehati dan memberikan suatu perjanjian itu dilanggar maka siswa dikeluarkan dari sekolah.⁵

⁵Hasil Wawancara dengan bapak Busro Effendy (Kepala Sekolah MTs N 2 Padangsidempuan), pada tanggal 26 Maret[2015

B. Temuan Khusus

1. Upaya Guru Dalam Menanamkan Nilia-Nilai Pendidikan Agama Islam di MTs N 2 Padangsidempuan.

Upaya yang dilakukan guru di MTs N 2 Padangsidmpuan tidak sama sebagian cara menanamkannya melalui ujian tulisan dan sebagiannya lagi menilai dengan melihat tingkah lakunya sehari-hari. Terkadang seorang siswa tersebut jikalau di dalam sekolah menegor gurunya dengan mengucapkan salam, tetapi jikalau diluar sekolah mereka tidak menegornya samal sekali mereka juga sanggup membantah orang tua mereka didepan guru.

Seorang guru harus selalu mengulang-ulang materi yang diajarkan mereka kepada siswanya dan memperhatikan apakah upaya penanaman nilai-nilai pendidikan ini sudah diterapka siswa atau belum. Menurut wawancara penulis dengan guru-guru disana ada yang mengatakan upaya yang mereka lakukan dengan melalui mengajak siswa sholat bersama dan puasa sunat dan dengan memberikan motovasi yang berbasis Islami. Pembinaan yang dilakukan guru disana adalah sebagai berikut:

a. Melalui Nasehat

Dalam rangka memberikan bantuan kepada anak, tetapi pembimbing atau konselor dapat memberikan bantuan melalui nasehat kepada siswa yang mempunyai masalah, apakah itu masalah-masalah di luar sekolah ataupun masalah yang berkaitan dengan pelajaran. Inilah yang harus diberikan nasehat kepada siswa dengan melalui bimbingan.

Wawancara penulis dengan Bapak Busro Effendi selaku Kepala sekolah MTs N 2 Padangsidempuan, bahwa dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam ini sudah cukup baik, tetapi dikarenakan buku pelajaran mengenai pendidikan agama Islam masih kekurangan buku dikelas, maka dari itu upaya yang guru lakukan disana masih berupa ceramah dan diakhiri dengan tes tulisan.⁶

Dalam rangka memberikan bantuan dan bimbingan kepada siswa baik dia melalui individu maupun melalui kelompok dan dilakukan dengan pengarahan yang baik dan tepat. Guru pendidikan agama Islam sebagai konselor bagi siswa, bertanggung jawab dalam memberikan bimbingan yang baik kepada siswa dan mampu menjadi contoh yang baik dalam kehidupan sehari-harinya. Dengan memberikan tuntunan-tuntunan yang berdasarkan agama diharapkan guru dapat memberi perilaku siswa agar menjadi perilaku yang baik dan bermoral.

Wawancara dengan ibu Khoiriah bahwa upaya yang dilakukan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam dengan mengajak siswanya melaksanakan sholat duha, puasa sunat, pengamalan siswa terhadap nilai-nilai pendidikan agama Islam ini sepengetahuan ibu sudah baik tetapi yang dilihat dari segi didalam lingkungan sekolah, tetapi kalau diluar sekolah belum bagus masih ada yang membuka auratnya.

⁶Hasil Wawancara dengan Bapak Busro Effendy (Kepala Sekolah MTs N 2 Padangsidempuan), pada tanggal 27 Maret 2015

Hambatan yang dialami ibu Khoiriah dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam ini menurut yang saya wawancara tergantung kepada siswanya, siswa yang baik tentu baik pengamalan nilai-nilai pendidikannya, tetapi siswa yang tidak baik nilai-nilai pendidikannya tentu akhlaknya pun tidak baik. Dan siswa yang melanggar nilai-nilai pendidikan agama Islam diberi sangsi dan diarahkan.⁷

b. Melalui Peringatan

Dengan memberika peringatan kepada siswa itu akan memudahkannya dalam mengingat nilai-nilai pendidikan agama Islam yang ditanamkan kepada siswa tersebut.

Dalam wawancara penulis dengan Bapak Syaiful upaya yang dilakukan sudah cukup baik dengan berbagai cara menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam dengan nilai-nilai aqidah untuk mengantisipasi arus globalisasi informasi dan komunikasi. Supaya anak mempersiapkan diri, membekali diri dengan nilai-nilai akhlak untuk meredam arus informasi melalui dunia maya. Anak bisa membentengi diri dengan bisa melihat dan menelaah yang baik kepada yang tidak baik dalam kehidupan sehari-hari.⁸

⁷Hasil Wawancara dengan Ibu Hoiriah (Guru Aqidah Akhlak), pada tanggal 30 Maret 2015

⁸Hasil Wawancara dengan Bapak Saiful Safri (Guru Fiqih), pada tanggal 1 April 2015

c. Melalui Pembiasaan

Dalam wawancara penulis dengan Ibu Faujiah Sidebang upaya yang dilakukan adalah membiasakan berdo'a sebelum dan sesudah belajar, berbuat baik terhadap sesama, selalu memberi dan membalas salam, menghormati guru, berbahasa santun dan bertanggung jawab.⁹

Dengan memberika kisah-kisah teladan kepada siswa dapat menambah ilmu pengetahuannya tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam, dengan memberikan contoh yang berkaitan dengan kehidupannya sehari-hari akan memudahkannya dalam mengingatnya. Alasan saya memilih metode ceramah adalah karena kurang memadainya buku paket untuk siswa, maka untuk lebih memahami siswa terhadap materi guru memilih metode ceramah, kemudian alasan memilih metode hapalan ini adalah agar siswa dapat menguasai materi dengan cepat.

Kendala yang dialami guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan adalah kurangnya sarana perasaran dalam mempraktekkan bagaimana tata cara sholat, puasa dan yang lainnya, minimnya buku pelajaran mengenai nilai-nilai pendidikan agama Islam itulah salah satu hambatan yang dialami oleh guru-guru pendidikan agama Islam di MTs N 2 Padangsidempuan. Dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama

⁹Hasil Wawancara Dengan Ibu Faujiah Sidebang (Guru Akidah Ahklak), pada tanggal 1 April 2015

Islam tentu banyak juga kendala yang dihadapi dan upaya yang dilakukan dalam pembinaan akhlak dan moral siswa.

d. Melalui Evaluasi

Sebelum pertemuan diakhiri, guru pendidikan agama Islam menyimpulkan pelajaran yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap penanaman nilai-nilai yang diberikan oleh seorang guru dengan melalui tanya jawab. Dari pengadaaan evaluasi inilah guru dapat menyimpulkan berapa siswa yang sudah menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam tersebut.

Dalam wawancara penulis dengan Hj. Rupana upaya dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam yang dilakukan ibu itu adalah setiap materi pelajaran harus ditanamkan benar-benar kepada siswa dalam penghayatan dan pengamalan. Selanjutnya guru harus selalu bertanya tentang pengamalan yang dilakukan siswa, kemudian ilmu yang diberikan untuk hari-hari selanjutnya kita ulang kembali untuk mengetahui bagaimana pengamalan mereka tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam yang sudah kita ajarkan, dan kita harus menanyakan udah sejauh mana pengamalan mereka tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam.¹⁰

¹⁰Hasil Wawancara dengan Ibu Hj. Rupana (Guru Akidah Akhlak), pada tanggal 2 April 2015

Kepala Sekolah menyarankan supaya guru PAI memberikan peringatan kepada siswa yang tidak berkelakuan baik, karena peringatan merupakan salah satu tindakan yang selalu diterapkan guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam. Dalam pembinaan nilai-nilai pendidikan agama Islam itu memang sangat dibutuhkan oleh seorang guru. Dalam wawancara penulis dengan kepala Sekolah kendala yang dialami guru adalah salah satunya kurang buku-buku yang mendidik kepada nilai-nilai pendidikan agama Islam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hj.Rupana dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam ini mendapat kendala dikarenakan oleh kurang buku pelajaran, dan kurangnya vasilitas dalam memperagakan bagaiman peranan nilai-nilai pendidikan agama Islam. pembelajaran yang dilaksanakan tergantung pada materi yang akan disampaikan. Jika memungkinkan untuk melakukan metode praktek tersebut akan dilaksanakan dalam pembelajaran Fiqih, jika memungkinkan untuk dilakukan praktek, maka praktek akan dilakukan. Seperti cara pelaksanaan mengurus jenazah.

Dalam wawancara penulis dengan Ibu Faujiah Sidebang upaya yang dilakukannya dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam adalah melalui ujian diperkuat dengan kelakuan siswa sehari-hari, apakah dia sudah biasa mengamalkan nilai-nilai pendidikan agama Islam itu atau belum, dan ibu itu mengatakan pengamalan siswa itu tentang

nilai-nilai pendidikan agama Islam ini tergantung kepada siswanya, siswanya berkelakuan baik tentu nilai-nilai pendidikan Islam yang diajarkan sudah diamalkan, tetapi sebaliknya jika siswanya tidak baik maka nilai-nilai pendidikannya tidak baik diamalkan dengan oleh siswa tersebut.¹¹

Hal lain yang diperhatikan guru pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu mengenai media. Hasil wawancara dengan salah satu guru pendidikan agama Islam bahwasanya media pembelajaran kurang diperhatikan, hal ini disebabkan karena guru jarang menerapkan media diwaktu proses belajar mengajar berlangsung, dikarenakan kurangnya sarana dan alat medianya. Terkadang hanya boneka yang diterapkan guru sebagai media, contohnya dalam mata pelajaran fiqih tentang sholat jenazah, guru memperlihatkan boneka kepada siswa, setelah itu siswa disuruh untuk mempraktekkannya satu-persatu kedepan kelas.

Kepala Sekolah juga mengatakan bahwa guru Pendidikan Agama Islam sering mengikuti seminar dan musyawarah, guru mata pelajaran diKecamatan dan dinas pendidikan di Kabupaten dan berusaha

¹¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Faujiah Sidebang (Guru Aqidah Akhlak), pada tanggal 6 April 2015

menambah buku-buku dalam memperbaiki sistem perpustakaan sehingga minat baca buku dan siswa semakin meningkat.¹²

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di MTs N 2 Padangsidempuan, upaya yang dilakukan guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam mengalami kendala dikarenakan vasilitas yang kurang memadai dalam memperaktekkan nilai-nilai pendidikan agama Islam ini, dalam menjalankan ibadah sholat juga harus dibuat semacam roster atau bergantian.¹³

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa Kepala Sekolah mengupayakan untuk menerapkan disiplin dalam kehadiran baik dirinya sendiri dan juga para dewan guru upaya ini dimaksudkan agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik..

Kemampuan menggunakan metode pembelajaran di MTsN 2 Padangsidempuan sesuai dengan wawancara dan observasi, semua guru Pendidikan Agama Islam menerapkan metode pembelajaran, akan tetapi tidak semua guru Pendidikan Agama Islam mampu menyesuaikan metode dengan materi dan tujuan pembelajaran.

Kemampuan pemanfaatan media pembelajaran sesuai dengan wawancara dan observasi di MTsN 2 Padangsidempuan dimana hanya

¹²Hasil Wawancara dengan Bapak Busro Effendy (Kepala Sekolah MTs N 2 Padangsidempuan), pada tanggal 6 April 2015

¹³Observasi di MTs N 2 Padangsidempuan tanggal 7 April 2015

sebahagian guru Pendidikan Agama Islam yang memanfaatkan media pembelajaran, sedangkan sebagian lagi tidak menggunakan media dan bahkan ada yang tidak paham, dan sehingga guru Pendidikan Agama Islam mengalami kesulitan dalam masalah pembelajaran karena media relatif terbatas. Selanjutnya mengelola kelas guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 2 Padangsidempuan dituntut untuk kurang mampu menciptakan kelas dengan suasana yang kondusif bagi pelaksanaan pembelajaran. Sesuai dengan wawancara dan observasi guru Pendidikan Agama Islam telah mampu mengelola kelas dengan baik dan menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran sesuai materi yang akan disampaikan.

2. Pengamalan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di MTs N 2 Padangsidempuan adalah:

a. Nilai Keimanan

Adapun pengamalan nilai-nilai pendidikan agama Islam di MTs N 2 Padangsidempuan adalah nilai keimanan kurang terlaksana, hal ini ditandai dengan kurangnya perhatian siswa terhadap pelaksanaan sholat. Dimana pada waktu azan masih banyak siswa/I yang asik bermain dan gobrol dengan teman. sesuai dengan wawancara penulis dengan siswa yang tidak melaksanakan sholat Muhammad Jaki alasannya dikarenakan adanya jadwal pelaksanaan sholat disetiap kelas.

b. Nilai Akhlak

pengamalan nilai-nilai pendidikan agama Islam di MTs N 2 Padangsidimpuan dari segi akhlak kurang teraplikasi, hal ini ditandai dengan kurang menghormati guru-guru di MTs N 2 Padangsidimpuan, karena ketika memasuki ruang guru tidak mengucapkan salam. Ketikan didalam lingkungan sekolah siswa/I bertemu dengan gurunya tidak bertegur sapa atau memberi salam dan lewat didepan gurunya begitu saja.

c. Nilai Toleransi

Pengamalan nilai-nilai pendidikan agama Islam di MTsN 2 Padangsidimpuan tergolong baik dikarenakan apabila ada yang kemandangan siswa memberikan berupa sumbangan. Nilai toleransi ini hamper sudah terlaksana dengan baik.

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam di MTs N 2 Padangsidimpuan melalui nasehat yakni guru pendidikan agama Islam memilih metode nasehat dengan melalui kisah-kisah Nabi sebagai pertimbangan untuk perbaikan sikap. Kemudian melalui peringatan, dalam hal ini upaya yang dilakukan guru adalah dengan mempersiapkan anak didik dengan memperkaya wawasan siswa terhadap nilai-nilai aqidah agar membentengi diri dengan memilih dan menelaah arus globalisasi informasi dan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya pembiasaan, adapun upaya yang di lakukan adalah dengan membiasakan membuka dan menutup pelajaran dengan berdo'a bersama-sama,

membiasakan masuk dalam ruangan memberi salam dan apabila berjumpa dengan guru didalam dan diluar sekolah menegur sapa dan memberi salam. Kemudian Evaluasi yang dilakukan dengan melalui ujian tulisan dan melalui perilaku siswa sehari-hari.

Pengamalan nilai-nilai pendidikan agama Islam di MTs N 2 Padangsidempuan dari aspek keimanan kurang terlaksana, karena adanya jadwal pelaksanaan sholat disetiap kelas mengakibatkan tidak semua siswa melaksanakan sholat zhuhur. Selanjutnya aspek nilai akhlak kurang teraplikasi, karena ketika memasuki ruangan siswa tidak mengucapkan salam dan lewat begitu saja di depan gurunya. Kemudian dari segi nilai toleransi tergolong baik.

Dalam memberikan upaya dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam di MTs N 2 Padangsidempuan guru pendidikan agalami hambatan yaitu masih ada siswa yang acuh kepada guru apabila ditegur diluar kelas dan langsung pergi begitu saja, sehingga apa yang ingin di sampaikan tidak sampai kepada siswa tersebut. Kemudian di MTs N 2 Padangsidempuan juga diadakan bantuan kepada anak melalui bimbingan atau konselor yaitu memberi nasehat kepada anak yang mempunyai masalah baik masalah dalam sekolah maupun diluar lingkungan sekolah.

Dalam menghadapi kendala guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam adalah upaya yang dilakukan yaitu, dengan memperaktekkan tata tertib dan peraturan sekolah, dan sangsi-sangsi setiap siswa apabila melanggar peraturan yang ditetapkan. Kemudian

kepala sekolah juga menuturkan bahwa guru pendidikan agama Islam dianjurkan agar sering mengikuti seminar dan musyawarah, agar guru pendidikan agama Islam berusaha menambah buku-buku dan memperbaiki system perpustakaan sehingga minat baca buku siswa semakin meningkat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian terdahulu penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya yang dilakukan guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam dilakukan melalui nasehat dan diajak sama-sama melaksanakannya agar tercapai siswa yang beriman dan bertakwa.

Kemudian yang dilakukan guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam adalah melalui cerita atau kisah-kisah teladang yang di ceritakan oleh guru, metode inilah salah satu yang dipakai guru disana agar siswanya lebih mudah mengingatnya

2. Pengamalan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di MTsN 2 Padangsidimpuan dalam pengamalan nilai keimanan kurang terlaksana, karena adanya pergantian sholat berjamaah, kemudian nilai akhlak kurang teraplikasi hal ini ditandai dengan siswa sering lewat di depan guru tanpa memberi salam dan lewat begitu saja, selanjutnya nilai toleransi tergolong baik dimana apabila ada yang kemalangan siswa memberikan berupa sumbangan.

B. Saran-saran.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah MTsN 2 Padangsidempuan, agar terus memberikan dorongan kepada guru pendidikan agama Islam agar tetap berupaya yang terbaik dalam mengatasi segala kendala yang terjadi di dalam sekolah, serta meningkatkan kerja sama antara guru agama dengan guru-guru yang lain.
2. Kepada para guru Pendidikan Agama Islam di MTs N 2 Padangsidempuan agar mempertahankan dan meningkatkan upaya dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada siswanya agar tercapai siswa yang memiliki akhlak mulia.
3. Kepada siswa disarankan agar selalu meningkatkan motivasi dalam belajar Pendidikan agama Islam dan mengaplikasikan Nilai-nilai Pendidikan agama Islam baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Achmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: AdityaMedia, 1992
- Ahmad Nizar, *Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian pengembangan*, Bandung: Citapustaka Media, 2014
- Ahmad Sabri. *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, Jakarta: Ciputat, 2005
- Ali Anwar Yusuf, *Wawasan Islam*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002
- Amirul Hadi dan Haryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Rosada Karya, 2000
- Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Citapustaka Media
- Chairul Faud Yusup, *inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Pena Citra Satria, 2007
- Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Agama Islam*, Bandung: CitaPustaka Media, 2006
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2007
- H.S.Sastr, *Cerita kamus Pembina Bahasa Indonesia*, Surabaya : Teladan, 1985
- Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Ibnu Hadjar, *Dasar- dasar metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo, 1996
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Propesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005

- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Firdaus, 2000
- Muhaimin, *Paradikma Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002
- Muhammad Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Islam*, Jakarta: Hidakarya Agung, 1990
- Muktar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Pustaka ghalisa, 2003
- Nawir Yuslem, *Ulumul Hadis*, Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 2001
- Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2005
- Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan Islam*, bandung: Pustaka Setia, 2005
- Ramayulis, *Metodologi Pembelajaran Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2001
- Samsul Nijar . *Filsapat Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat, 2002
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Renika Cipta, 2003
- Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993
- Sumadi Surya Brata, *Metode Penelitian*, Jakarta: Raja Grapindo Persada, 2005
- Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT Renika Cipta, 2010
- Syaparuddin dkk, *Ilmu Pendidikan Islam: Melejitkan Potensi Budaya Umat*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006
- Syaparuddin, *Ilmu Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2005
- TIM penyusun Kamus Pusat Pembahasan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995

Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2001

WJS Poewadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1984

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991

Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Bumi Aksara, 1992

Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara 1991

Zakih Darajat, *Ilmu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2005

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK

BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH

**HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
DAN ILMU KEGURUAN**

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v

BAB I: PENDAHULUAN

A. LatarBelakangMasalah	1
B. RumusanMasalah.....	6
C. BatasanIstilah.....	7
D. Tujuanapenelitian.....	8
E. KegunaanPenelitian	8
F. SistematikaPemabahasan	9

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	11
2. Tugas Guru	13
3. Peran Guru	17
4. PengertianNilai-nilaiPendidikan Agama Islam.....	19
5. PengertianPendidikan Agama Islam	28
6. TujuanPendidikan Agama Islam	30
7. DasarPendidikan Agama Islam	32

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi penelitian	36
B. Jenis Penelitian	36
C. Sumber Data	37
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Teknik Analisis Data	39
F. Teknik Keabsahan data	40

BAB IV: HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya MTs N 2 Padangsidempuan	41
2. Letak Geografis Sekolah	42
3. Visi dan Misi MTs N 2 Padangsidempuan	43
4. Saran dan Prasarana	43
5. Jumlah Guru di MTs N 2 Padangsidempuan	44
6. Tugas Guru	46

B. Temuan Khusus

1. Upaya Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di MTs N 2 Padangsidempuan	48
a. Melalui Nasehat	48
b. Melalui Peringatan	50
c. Melalui Pembiasaan	51
d. Melalui Evaluasi	52
2. Pengamalan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di MTs N 2 Padangsidempuan	56
a. Nilai keimanan	56
b. Nilai Akhlak	56
c. Nilai Toleransi	57

C. Analisis Hasil Penelitian	57
------------------------------------	----

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	60
B. Saran-Saran	61

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : FITRI HAYATI SIREGAR

Nim : 10 310 0173

Tempat/Tanggal Lahir : Aek Bonban 26 April 1992

Alamat : Aek Bonban, Kecamatan Aek Nabara Barumun, Kabupaten
Padang Lawas

2. Nama Orang Tua

Ayah : Oloan Siregar

Ibu : Tiaisah Daulay

Alamat : Aek Bonban Kecamatan Aek Nabara Barumun
Kabupaten Padang Lawas

3. Pendidikan

SD Negeri Aek Bonban Tamat Tahun 2004

MTs Darurrisalah Padang Hunik Tamat Tahun 2007

MAS Darurrisalah Padang Hunik Tamat Tahun 2010

Masuk IAIN Padangsidimpuan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Tahun 2010

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara Dengan Kepala Sekolah

1. Bagaimana sejarah berdirinya MTs N 2 Padangsidempuan?
2. Berapa jumlah guru pendidikan agama Islam di MTs N 2 Padangsidempuan?
3. Apa saja fasilitas yang ada di sekolah ini?
4. Apa visi dan misi MTs N 2 Padangsidempuan?
5. Bagaimana upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam di MTs N 2 Padangsidempuan?
6. Bagaimana pengamalan siswa terhadap nilai-nilai pendidikan agama Islam di MTs N 2 Padangsidempuan?
7. Apa kendala guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam di MTs N 2 Padangsidempuan?

B. Wawancara Dengan Guru PAI

1. Bagaimana menurut ibu/bapa pengamalan siswa tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam?
2. Apa upaya yang dilakukan bapak/ibu dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam di MTs N 2 Padangsidempuan?
3. Apa usaha yang bapak/ibu lakukan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam di MTs N 2 Padangsidempuan?

4. Apa kendala yang bapa/ibu alami dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam di MTs N 2 Padangsidempuan?
5. Bagaimana respon siswa terhadap upaya yang diberikan bapak/ibu dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam di MTs N 2 Padangsidempuan?

PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN

Dalam rangka megumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “UPAYA GURU DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTs N 2 PADANGSIDIMPUAN”, maka penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam
2. Pengamalan siswa terhadap nilai-nilai pendidikan agama Islam.

NO	Objek Observasi	Hal yang di Observasi
1.	Upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan agama Islam	Metode dan media guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa Tindak lanjut guru kepada siswa yang melanggar tata tertib sekolah dan penilaian tingkah laku siswa sehari-hari di dalam lingkungan sekolah.
2.	pengalaman siswa terhadap nilai-nilai Pendidikan agama Islam	Aspek keimanan pelaksanaan sholat Aspek akhlak Tingkah laku siswa saat di lingkungan sekolah, di ruangan maupun di luar ruangan. Apek toleransi kekompakan siswa dan

rasa empati siswa saat temannya mengalami musibah.

FOTO DOKUMENTASI











